

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan kreativitas penulis dalam mengungkapkan perasaannya dengan cara meluapkan emosi-emosi tertentu dalam setiap karyanya. Sastra mampu membangkitkan rasa senang, sedih, marah, kecewa dan menjadi hiburan bagi pembaca maupun penulisnya (Mardhiah, dkk. 2020:37). Meskipun karya sastra bersifat imajinatif, cerita-cerita di dalamnya menyuguhkan beberapa konflik yang sangat menarik. Konflik yang disuguhkan biasanya tidak terlepas dari masalah-masalah kehidupan sehari-hari, yakni masalah kemanusiaan. Karya sastra seperti wujud perasaan secara personal yang hadir dalam diri manusia, baik itu berupa gagasan, ide, semangat, dan pemikiran mengenai gambaran kehidupan yang dapat membangun sebuah rasa dengan alat bahasa dan diekspresikan dalam bentuk tulisan.

Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa. Novel berisi cerita-cerita yang diciptakan oleh pengarang tentang peristiwa nyata atau peristiwa yang diciptakan oleh pengarang sendiri (Maulida & Atmoko, 2023:8). Novel terdiri dari dua pembangunan yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur utama novel yang membangun novel secara keseluruhan, unsur ini terdiri dari tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya Bahasa dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang ada di luar karya sastra yang mempengaruhi lahirnya sebuah novel, seperti latar belakang pengarang, budaya, serta nilai-nilai kebudayaan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Dalam kehidupan setiap manusia dituntut untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Begitu pun di kehidupan sehari-hari, seseorang secara tidak langsung dituntut untuk dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki sebagai bentuk aktualisasi diri. Tujuan kebutuhan aktualisasi diri adalah bermobilitas sosial untuk memenuhi keinginan dan kepuasan diri. Dengan aktualisasi diri, manusia menjadi makhluk dinamis yang bergerak untuk mendapatkan suatu keinginan untuk mengubah jati diri menjadi lebih baik.

Peneliti ini meninjau aspek kepribadian menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Teori psikologi humanistik Abraham Maslow adalah teori yang melukiskan kepribadian seseorang untuk mengaktualisasi diri sebagai penggunaan dan pemanfaatan secara penuh bakat, kapasitas-kapasitas, potensi-potensi dan sebagainya. Pada dasarnya manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut mempunyai tingkatannya masing-masing, mulai dari tingkat kebutuhan manusia yang paling rendah hingga puncaknya atau disebut dengan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri juga termasuk ke dalam teori psikologi kepribadian. kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang menyebabkan konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku-perilaku yang dimiliki seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya yang selalu berubah. Kebutuhan aktualisasi itu sendiri dapat berupa pemenuhan dari cita-cita, keinginan, kreativitas, kematangan mental, dan tanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dipilih.

Novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis memiliki alur cerita yang menarik. Arti dari *Metamorfosa* adalah perubahan bentuk atau sifat yang sering kali terjadi secara bertahap. Dalam konteks biologi, *Metamorfosa* merupakan perubahan dari suatu bentuk ke bentuk lain, seperti yang terjadi pada tahap perkembangan serangga seperti kupu-kupu. Ratu Almira adalah tokoh utama yang sangat menyukai kupu-kupu sehingga bercita-cita ingin menjadi *mariposa*. Dalam novel ini terjadi konflik antartokoh yaitu Ratu Almira, sosok wanita cantik yang menyimpan luka dari seseorang yang dia cintai bernama Arga. Arga merupakan sosok lelaki yang sempat menjalin hubungan spesial dengan Ratu. Hubungan tersebut usai ketika Arga memutuskan hubungan dengan Ratu demi wanita lain. Oleh karena itu, Ratu mencoba melupakan luka tersebut dengan mengaktualisasi diri seperti menemukan jati diri Ratu yang baru. Namun, ketika Ratu baru memasuki bangku SMA, ternyata Arga yang dihindari oleh Ratu selama ini bersekolah di tempat yang sama. Tetapi, ketakutan Ratu di sekolah tidak berangsur lama ketika ia mengenal Bagas, sosok lelaki baik dan tulus yang membantu Ratu untuk bangkit dari semua masalah di hidupnya. Kenapa harus menjadi *mariposa*, karena dia akan terus mengejar Ratu,

seperti halnya Ratu mengejar kupu-kupu. Mengejar Ratu dengan ketulusan dan keinginan yang tak pernah surut.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena beberapa alasan yaitu: *Pertama*, dalam novel ini menggambarkan kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama yang menyimpan luka dari seseorang yang dia cintai. Oleh karena itu, dia mencoba melupakan luka tersebut dengan mengaktualisasi diri seperti menemukan jati diri dia yang baru. Hal ini diperkuat oleh Hanifa & Sugiarti (2023:208) aktualisasi diri dalam seseorang tentu tidak datang dengan sendirinya. Seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri terjadi apabila seseorang mampu melewati masa-masa sulit yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar.

Kedua, dalam novel ini menggambarkan proses aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis yang menghadapi permasalahan dalam percintaan dan menyimpan luka dari seseorang yang dia cintai. Hubungan tersebut usai ketika Arga memutuskan hubungan dengan ratu demi wanita lain. Oleh karena itu, Ratu mencoba melupakan luka tersebut dengan mengaktualisasi diri seperti menemukan jati diri Ratu yang baru. Hal ini diperkuat oleh Insani (2020:8) aktualisasi adalah proses individu untuk menjadi diri sendiri serta mengembangkan potensi psikologisnya. Aktualisasi diri lahir ketika seseorang mampu bertahan dalam masa-masa sulit, baik itu masalah dari diri sendiri maupun dari orang lain.

Ketiga, dalam novel ini menggambarkan konflik antartokoh dalam novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis. Konflik menjadi bagian yang pasti terjadi dalam kehidupan sebagai pertentangan demi mencapai suatu tujuan. Pada karya novel pengarang sering kali menampilkan permasalahan sosial melalui konflik yang terjadi antartokoh. Hal ini diperkuat oleh Reza (2024:64) konflik antartokoh merupakan konflik yang disebabkan oleh orang lain, dapat berupa verbal maupun nonverbal.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai pertanyaan yang mungkin muncul setelah pemaparan latar belakang penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Terdapat kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis.
- b. Terdapat proses aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis.
- c. Terdapat konflik antartokoh dalam novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan fokus masalah guna mengarahkan dan membatasi ruang lingkup penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai hasil penelitian dalam bidang sastra, khususnya karya sastra yang ditinjau dari sudut pandang psikologis.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk analisis karya sastra yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini memperkenalkan kepada pembaca serta penikmat sastra terhadap suatu karya sastra, khususnya karya sastra yang bergenre novel.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca dalam memahami isi cerita dari novel *Metamorfosa* karya Nur Balqis terutama mengenai kebutuhan aktualisasi diri dengan teori Abraham Maslow.

